

Analisis Semiotika Kode *Proaretik* Roland Barthes pada Buku Cerpen *Sai Rai* Karya Dicky Senda

Salwa Atsillah Riswanti¹, Ahmad Supena²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

surel: salwaatsillah22@gmail.com

Received: Desember 2024; Revised: Januari 2025; Accepted: Januari 2025; Published: Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kode *proaretik* dalam analisis semiotika menggunakan buku cerita pendek. Kajian semiotik menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Kode *proaretik* disebut juga sebagai kode tindakan yang dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku cerpen *Sai Rai* karya Dicky Senda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat nilai moral hubungan manusia terhadap sesuatu. Ditemukan hubungan manusia terhadap kepribadian, hubungan manusia terhadap Tuhan, dan hubungan manusia terhadap manusia lain dalam lingkungan sosial.

Kata Kunci: semiotik, kualitatif, proaretik, moral

ABSTRACT

This research aims to determine the proaretic code in semiotic analysis using short story books. In semiotic studies, it is assumed that social phenomena or society and culture are signs. The proaretic code is also known as the action code which is considered to be the main equipment of the text that people read. The method used in this research is qualitative. The data source in this research is the short story book Sai Rai by Dicky Send. In this research there is a moral value of human relations towards something. Human relationships to personality, human relationships to God, and human relationships to other humans in the social environment are found.

Keywords: semiotic, qualitative, proaretic, moral

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karya seni untuk menuangkan ide bagi para pengarang yang memiliki banyak inspirasi melalui sumber kehidupan yang dialaminya. Dalam kajian semiotik yang menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Tujuan semiotika sastra untuk menganalisis tanda-tanda atau sistem yang ada dalam sebuah karya sastra sehingga sastra itu memiliki nilai arti.

Menurut Nurgiyantoro (2012:2), dalam dunia miniatur, karya sastra digunakan untuk menyumbangkan sebagian besar peristiwa-peristiwa yang telah dikerangkakan dalam pola-pola imajinasi dan kreativitas. Karya fiksi bisa berisi berbagai permasalahan melalui perilaku dan bentuk kehidupan manusia. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Ketika kita memahaminya, pasti kita diharuskan untuk menganalisis untuk bisa mengetahui makna keseluruhan karya sastra dan dapat dipahami.

Semiotik adalah ilmu tentang tanda, menurut Hoed (2011), Pierce memandang tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan, yang diberi makna oleh manusia. Secara garis besar, teori tentang tanda, manusia, dan makna dapat dibagi atas tiga kelompok besar, yakni struktural, pragmatis, dan gabungan keduanya.

Salah satu tokoh semiotika adalah Roland Barthes. Teori semiotika Barthes (1985) hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Ada empat konsep *langue-parole*, *signifiant-signifie*, sintagmatik-paradigmatik, dan sinkroni-diakroni. Ada dua konsep yang diuraikan oleh Barthes yang relevan dalam kaitan dengan semiotik. Pertama, konsep hubungan sintagmatik dan paradigmatik. Kedua, konsep denotasi dan konotasi. Sesuai dengan sifat strukturalisme, Barthes juga menggunakan model dikotomis. Barthes (1985) berbicara tentang *sintagme* dan sistem sebagai dasar untuk menganalisis segala kebudayaan sebagai tanda. Semiotik melihat ruang sebagai tanda karena ruang dimaknai oleh manusia. Oleh karena itu, ruang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaannya. Manusia mengisi atau merekayasa ruang.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis semiotika menurut Roland Barthes pada buku *Sai Rai* karya Dicky Senda. Buku ini memenangkan kategori 10 besar dalam Kusala Sastra Khatulistiwa tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok yang dapat diamati (Moleong, 2012:6). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku cerpen *Sai Rai* karya Dicky Senda. Cerpen yang dianalisis adalah berjudul *Suatu Hari di Bioskop Sunlie*, *Sutradara yang Memainkan Sendiri Filmnya*, *Dua Ruangan dengan Seribu Ular*, *Tentang Kamar Penyihir Bermata Kuning*, dan *Rasa Gelisah*, *Batu yang Menangis dan Melahirkan Seribu Arak Sungai*, *Orpa*, dan *Pulang ke Barat dari Hanga Loko Pedae*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dari buku cerpen *Sai Rai* karya Dicky Senda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roland Barthes (1985) berpendapat bahwa di dalam teks setidaknya beroperasi lima kode pokok yang di dalamnya terdapat penanda tekstual yang dapat dikelompokkan. Kode sebagai suatu sistem makna luar yang lengkap sebagai acuan dari setiap tanda, menurut Barthes terdiri atas lima jenis kode, yaitu (1) kode

hermeneutik, (2) kode semik, (3) kode simbolik, (4) kode proaretik, dan (5) kode gnomik.

Kode proaretik merupakan kode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Kode proaretik disebut juga sebagai kode tindakan yang dianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang. Kode ini mengimplikasi suatu logika perilaku manusia, yaitu sebuah tindakan-tindakan yang membuahkan dampak-dampak dan tiap-tiap dampak memiliki nama generik tersendiri.

Beberapa kode proaretik yang ditemukan dalam buku cerpen *Sai Rai* karya Dicky Senda akan dimasukkan ke dalam kolom tabel yang dimuat di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kode Proaretik

No.	Judul Cerpen	Kode Proaretik	Kategori Nilai Moral
1	Suatu Hari di Bioskop Sunlie	<i>Setiap pagi sebelum minum madu dan mengunyah susu padat seperti keju ia sudah menunduk takzim masuk ke rumah adat, menyembah pemberi kehidupan dan berbicara kepada arwah para leluhur.</i>	Hubungan manusia dengan Tuhan.
2	Suatu Hari di Bioskop Sunlie	<i>Kakek harus tunduk pada negara dan rumah ibadat sebagai lembaga resmi di dalam negara.</i>	Hubungan manusia dengan kepribadian.
3	Suatu Hari di Bioskop Sunlie	<i>Ia membolehkan ternaknya dibunuh untuk acara makan bersama leluhur itu.</i>	Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.
4	Sutradara yang Memainkan Sendiri Filmnya	<i>Di atas mezbah batu kakuk tua itu merapalkan doa dan mengoyak tubuh ayam bakar utuh.</i>	Hubungan manusia dengan Tuhan.
5	Dua Ruangan dengan Seribu Ular	<i>Sesekali kau mampir ke ruanganku, membantuku mengecat tembok, menaruh pigura berisi gambar kita saat lomba dansa rumba dan charlestom di Bioskop Sunlie milik Tjong Koen Siong orang China terkaya di upang kala itu.</i>	Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.
6	Tentang Kamar Penyihir Bermata Kuning, dan Rasa Gelisah	<i>Aku bisa saja berubah menjadi burung kuturui yang menakjubkan, atau menjadi seekor tikus bila ingin menghabisimu secara halus.</i>	Hubungan manusia dengan kepribadian.
7	Tentang Kamar Penyihir Bermata	<i>Aku telah mati beberapa detik setelah ia menciumku, ia mencium kembali</i>	Hubungan manusia dengan

Jurnal Bahasa dan Sastra

Volume 19, Nomor 1, Januari 2025, hlm. 38-43

p-ISSN: 1693-962x dan e-ISSN: 2654-6582

No.	Judul Cerpen	Kode <i>Proaretik</i>	Kategori Nilai Moral
	Kuning dan Rasa Gelisah	<i>bibirku, lalu berkata kepada jenazahku.</i>	manusia lain dalam lingkungan sosial.
8	Batu yang Menangis dan Melahirkan Seribu Arak Sungai	<i>Sementara aku yang masih di ambang sadar dan haru seperti juga mau jatuh dalam medan mimpinya.</i>	Hubungan manusia dengan kepribadian
9	Orpa	<i>Polisi datang dan membantu mengeluarkan penis mantan kepala desa dari tubuh perempuan kurus itu.</i>	Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.
10	Pulang ke Barat dari Hanga Loko Pedae	<i>“Kalau begitu berdoalah supaya gemetar di tubuhmu itu hilang. Berdoalah agar kepedihan ini segera usai”</i>	Hubungan manusia dengan Tuhan.

Pada judul cerpen *Suatu Hari di Bioskop Sunlie* ditemukan tiga data. Kalimat “*Setiap pagi sebelum minum madu dan mengunyah susu padat seperti keju ia sudah menunduk takzim masuk ke rumah adat, menyembah pemberi kehidupan dan berbicara kepada arwah para leluhur*” menggambarkan seorang kakek yang setiap pagi selalu pergi ke rumah adat untuk menyembah Tuhannya sebagai pemberi kehidupan. Nilai moral yang ditekankan dalam kalimat ini adalah kepatuhan terhadap Tuhan.

Selanjutnya, kalimat “*Kakek harus tunduk pada negara dan rumah ibadah sebagai lembaga resmi di dalam negara*” menggambarkan seorang kakek yang mencoba untuk selalu patuh pada setiap aturan negara. Ia juga menghormati rumah-rumah ibadah sebagai bangunan resmi sebuah agama di dalam negara. Nilai moral ini sangat berkorelasi dengan kesadaran diri terhadap aturan negara yang ditempatinya. Terakhir, kalimat “*Ia membolehkan ternaknya dibunuh untuk acara makan bersama leluhur itu*” menggambarkan seseorang yang secara ikhlas memberi hewan ternak miliknya untuk dimasak pada acara makan bersama leluhur yang diadakan sebuah desa. Nilai moral ini merupakan bentuk hubungan manusia dengan manusia lain di dalam lingkungan sosial.

Pada judul cerpen *Sutradara yang Memainkan Sendiri Filmnya* ditemukan satu data. Dalam kalimat “*Di atas mezbah batu kakuk tua itu merapalkan doa dan mengoyak tubuh ayam bakar utuh*” menggambarkan seseorang yang tidak lupa untuk bersyukur atas segala nikmat Tuhan dengan selalu membaca doa untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasihnya kepada Tuhan. Nilai moral yang ditekankan di sini yaitu kepatuhan seseorang terhadap Tuhannya.

Pada judul cerpen *Dua Ruangan dengan Seribu Ular* ditemukan satu data. Dalam kalimat “*Sesekali kau mampir ke ruanganku, membantuku mengecat tembok,*

menaruh pigura berisi gambar kita saat lomba dansa rumba dan charlestom di Bioskop Sunlie milik Tjong Koen Siong orang China terkaya di upang kala itu” menggambarkan seseorang yang membantu temannya untuk mengecat tembok kamarnya, menaruh pigura-pigura gambar saat lomba di dinding kamarnya. Nilai moral yang hadir melalui kalimat ini adalah adanya kerja sama dan saling membantu sesama manusia.

Pada judul cerpen *Tentang Penyihir Bermata Kuning, dan Rasa Gelisah* ditemukan dua data. Kalimat *“Aku bisa saja berubah menjadi burung kuturui yang menakjubkan, atau menjadi seekor tikus bila ingin menghabisimu secara halus”* menggambarkan seseorang yang memiliki dendam sehingga ingin mengutuk dan menghabis diri orang lain. Nilai moral yang diambil adalah harus menjaga perilaku secara lisan maupun tidak terhadap sesama manusia. Selanjutnya, kalimat *“Aku telah mati beberapa detik setelah ia menciumku, ia mencium kembali bibirku, lalu berkata kepada jenazahku”* menggambarkan seseorang yang kaget hingga membatu karena ada seseorang yang menciumnya.

Pada judul cerpen *Batu yang Menangis dan Melahirkan Seribu Arak Sungai* ditemukan satu data. Dalam kalimat *“Sementara aku yang masih di ambang sadar dan haru seperti juga mau jatuh dalam medan mimpinya”* menggambarkan seseorang yang hampir tidak sadarkan diri dengan penuh kepedihan hingga membuatnya bisa tidak sadarkan diri.

Pada judul cerpen *Orpa* ditemukan satu data. Dalam kalimat *“Polisi datang dan membantu mengeluarkan penis mantan kepala desa dari tubuh perempuan kurus itu”* menggambarkan seorang polisi yang sedang membantu mengeluarkan kemaluan pria dari tubuh seorang perempuan kurus. Pria tersebut adalah mantan kepala desa. Nilai moral yang ditemukan di sini adalah adanya saling membantu antara sesama manusia.

Pada judul *Pulang ke Barat dari Hanga Loko Padea* ditemukan satu data. Dalam kalimat *“Kalau begitu berdoalah supaya gemetar di tubuhmu itu hilang. Berdoalah agar kepedihan ini segera usai”* menggambarkan seseorang yang menyuruh orang lain mengingat Tuhannya dengan cara berdoa supaya gemetar dan kepedihan yang dialami seseorang tersebut bisa hilang dan segera usai. Nilai moral yang ditekankan adalah ketika kita diharuskan mengingat Tuhan dalam setiap keadaan apapun dan meminta bantuan-Nya ketika kita mengalami kesulitan.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, terdapat sepuluh data ditemukan kode *proaretik* pada judul cerpen yang berbeda-beda. Sebuah teks dalam buku memiliki beberapa potong teks lainnya yang khas ketika dibandingkan dengan teks lain di sekitarnya, yang disebut leksia. Semiotik Barthes tersusun atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa dalam dua tingkatan bahasa. Bahasa pada tingkat pertama disebut objek dan bahasa tingkat kedua disebut metabahasa. Dalam penelitian ini terdapat nilai moral hubungan manusia terhadap sesuatu. Ditemukan hubungan manusia terhadap kepribadian, hubungan manusia terhadap Tuhan, dan hubungan manusia terhadap manusia lain dalam lingkungan sosial.

Jurnal Bahasa dan Sastra

Volume 19, Nomor 1, Januari 2025, hlm. 38-43

p-ISSN: 1693-962x dan e-ISSN: 2654-6582

DAFTAR PUSTAKA

Barthes, R. (1985). *L'Aventure Semiologique*. Paris: Editions du Seuil.

Hoed, B. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Senda, D. (2017). *Sai Rai*. Jakarta: Grasindo.